

**KONSELING INDIVIDU UNTUK MENGATASI
HAMBATAN SOSIAL SISWA DI MTs NEGERI 9 SLEMAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun Oleh:

Mutiara Tresna Dewi
NIM 20102020076

Dosen Pembimbing Skripsi
Ferra Puspito Sari, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19910215 201903 2 018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-665/Un.02/DD/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : KONSELING INDIVIDU UNTUK MENGATASI HAMBATAN SOSIAL SISWA DI
MTs NEGERI 9 SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUTIARA TRESNA DEWI
Nomor Induk Mahasiswa : 20102020076
Telah diujikan pada : Senin, 28 April 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Ferra Puspito Sari, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 683e9866dc71



Penguji I

Dr. H. Rifa'i, M.A.
SIGNED

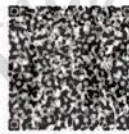
Valid ID: 683e91f35ca2



Penguji II

Anggi Jatmiko, M.A.
SIGNED

Valid ID: 683d260797d1e



Yogyakarta, 28 April 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Anif Maftuhun, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 6840063227e95

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:


Nama : Mutiara Tresna Dewi
NIM : 20102020076
Judul Skripsi : Konseling Individu Untuk Mengatasi Hambatan Sosial Siswa di MTs Negeri 9 Sleman

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 17 April 2025

Pembimbing


Ferra Puspito Sari, S.Pd, M.Pd.
NIP. 19910215 201903 2 018

Mengetahui:
Ketua Prodi


Zaen Musyirifin, M.Pd.I.
NIP. 19900428 202321 1 029

SURAT KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutiara Tresna Dewi
NIM : 20102020076
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *Konseling Individu Untuk Mengatasi Hambatan Sosial Siswa di MTs Negeri 9 Sleman* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 17 April 2025
Yang menyatakan,



Mutiara Tresna Dewi
NIM 20102020076

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutiara Tresna Dewi
Tempat dan Tanggal Lahir : Kuningan, 06 Februari 2001
NIM : 20102020076
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Cimaranten, Kec. Cipicung, Kuningan
Jawabarat
No. HP : 082131432266

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17 April 2025

Yang menyatakan,



Mutiara Tresna Dewi
NIM 20102020076

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada keluarga terutama kedua orangtuaku tersayang, yaitu Bapak Darja dan Ibu Encas Caswiah yang tiada henti selalu mendo'akan dan memberikan semangat. Terimakasih atas apa yang telah diberikan kepada penulis yang tidak bisa digantikan oleh apapun. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan, keberkahan, kelancaran rezeki dan perlindungan di dunia dan di akhirat, Aamiin.



MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ

اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”¹

(QS. Al- Qashash : 77)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Nuonline, diakses pada tanggal 13 Januari 2025 <https://quran.nu.or.id/al-qashash#76>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah rabbil'alam, Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta seluruh sahabat dan umat beliau yang mengikuti ajaran-Nya.

Penulis skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat tugas akhir memperoleh gelar Sarjana Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun judul skripsi ini adalah “*Konseling Individu Untuk Mengatasi Hambatan Sosial Siswa di MTs Negeri 9 Sleman*”.

Penulis skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis sampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Zaen Musyrifin, M.Pd.I., selaku Kaprodi BKI dan Dosen Pembimbing Akademik, terimakasih atas bimbingan dan arahannya selama

penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ibu Ferra Puspito Sari, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terimakasih atas bimbingan, ilmu, dan saran yang telah ibu berikan selama proses penyusunan skripsi ini. Saya sangat berterima kasih atas waktu, perhatian, dan kesabaran yang telah ibu luangkan untuk membimbing saya, serta atas segala dukungan yang telah ibu berikan.
5. Bapak Dr. H. Rifa'i, M.A. dan Bapak Anggi Jatmiko, M.A., selaku penguji yang telah bersedia memberikan waktu dan masukan dalam proses ujian tugas akhir penulis.
6. Segenap seluruh Dosen program studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membekali ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ibu Siti Juwariyah, S.Pd., M.Si., selaku Kepala MTs Negeri 9 Sleman yang telah memberikan izin kepada penulis untuk bisa melakukan penelitian.
8. Bapak Anang Setyawan, S.Pd., selaku guru Bimbingan dan Konseling MTs Negeri 9 Sleman yang telah memberikan banyak informasi dan ilmu kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian, dan kedua subjek penelitian inisial Q dan R yang telah bersedia memberikan informasi dalam proses penelitian.
9. Adik saya Shofia Izza Karima dan seluruh keluarga besar Bapak dan Ibu yang selalu memberikan doa dan semangat kepada penulis dari awal perkuliahan hingga penyusunan skripsi.

10. Sahabat majelis Ta'lim Sapeniyyah Windi, Nabella, Venia, Lora, Fidza, dan Ema yang selalu mendengarkan keluh kesah dan memberikan semangat kepada penulis.
11. Teman-teman KKN UIN 114 Desa Sindangjawa, Kabupaten Kuningan dan teman-teman kelompok PPL yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada penulis.
12. Teman-teman BKI 2020, terimakasih banyak sudah menjadi bagian cerita dari penulis dan telah menjadi teman yang baik selama perkuliahan.
13. Bestieku Filla Marsela, terimakasih atas bantuannya dalam proses awal pendaftaran kuliah dan atas kebersamaan sebagai partner dari masa SMA. Dan juga untuk teman-temanku Dini, Lutfi, Ebi, Vivit dan Mitha terimakasih atas semangat yang selalu diberikan serta kesediaannya mendengarkan setiap keluh kesah penulis.
14. Partnerku Yanuar Rivaldi R, terimakasih atas kontribusi besarnya dalam penyusunan skripsi ini, serta dukungan, semangat, dan kesediaannya menemani selama proses penelitian. Terimakasih telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran, menjadi pendengar yang baik, serta menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis. Semoga sukses selalu menyertai dalam mencapai cita-cita dan masa depan yang kamu impikan.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Namun penulis berharap

semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca dan menjadi sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, Aamiin.

Yogyakarta, 13 Januari 2025



Mutiara Tresna Dewi



Abstrak

Mutiara Tresna Dewi (20102020076), “Konseling Individu Untuk Mengatasi Hambatan Sosial Siswa di MTs Negeri 9 Sleman” Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa hubungan sosial semakin kompleks seiring bertambahnya usia, sehingga kemampuan beradaptasi terhadap perubahan sosial menjadi sangat penting. Di lingkungan sekolah, siswa sering mengalami hambatan sosial yang dapat menghambat proses belajar, seperti kesulitan berinteraksi dengan guru dan teman sebaya, yang dapat berdampak negatif pada prestasi akademik dan kesehatan mental. Salah satu pendekatan untuk mengatasi hambatan sosial adalah konseling individu, melalui konseling individu memberikan siswa ruang untuk berbicara secara terbuka dan mendapatkan dukungan yang diperlukan oleh siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan tahap-tahap konseling individu untuk mengatasi hambatan sosial siswa di MTs Negeri 9 Sleman. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan ada tiga tahap konseling individu diantaranya, tahap awal, inti, dan tahap akhir. Dalam tahap awal yaitu menjadi kunci keberhasilan konseling karena memastikan konseli merasa nyaman, dihargai dan terbuka untuk berbicara. Tahap inti yaitu konselor mendalami dan menyelesaikan masalah konseli serta membantu dalam mengambil keputusan. Dan tahap akhir yaitu konselor menyimpulkan, merencanakan, mengevaluasi, dan mengakhiri konseling.

Kata Kunci : Konseling Individu, Hambatan Sosial

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abstract

Mutiara Tresna Dewi (20102020076), "Individual Counselling to Overcome Student Social Obstacles in MTs Negeri 9 Sleman" Thesis. Yogyakarta: Faculty of Da'wah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2025.

This research is based on the fact that social relationships become more complex as we age, so that the ability to adapt to social changes becomes very important. In the school environment, students often experience social barriers that can hinder the learning process, such as difficulty interacting with teachers and peers, which can have a negative impact on academic achievement and mental health. One approach to overcome social barriers is individual counseling, through individual counseling giving students space to speak openly and get the support they need.

The purpose of this research is to find out, describe the stages of individual counseling to overcome social obstacles of students in MTs Negeri 9 Sleman. The type of research used is a qualitative approach with a descriptive method. The data collection technique in this research uses interviews and documentation. The results of this study show that there are three stages of individual counseling, namely, the initial stage, the core, and the final stage. In the early stages, it is the key to the success of counseling because it ensures that the counselor feels comfortable, appreciated and open to talk. The core stage is that the counselor delves into and solves counseling problems and helps in making decisions. And the final stage is the counselor concluding, planning, evaluating, and ending the counseling.

Keywords: *Individual Counseling, Social Barriers.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
Abstrak	xii
Abstract	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I : PENDAHULUAN.....	 1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Kerangka Teori.....	11
1. Konseling Individu	11
2. Hambatan Sosial.....	20
H. Metode Penelitian.....	29
1. Jenis Penelitian	29
2. Subjek dan Objek Penelitian	29
3. Teknik Pengumpulan Data	31
4. Keabsahan Data	33
5. Metode Analisis Data	33
 BAB II : BIMBINGAN DAN KONSELING MTS NEGERI 9 SLEMAN	 35
A. Gambaran Umum MTs Negeri 9 Sleman.....	35
1. Profil MTs Negeri 9 Sleman.....	35
2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri 9 Sleman	38
3. Struktur Organisasi MTs Negeri 9 Sleman.....	42
B. Gambaran Program Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri 9 Sleman.....	43
C. Profil subjek penelitian.....	53

BAB III : TAHAP-TAHAP KONSELING INDIVIDU UNTUK MENGATASI HAMBATAN SOSIAL SISWA DI MTs NEGERI 9 SLEMAN	56
A. Tahap Awal	57
B. Tahap Inti.....	68
C. Tahap Akhir	72
BAB IV : PENUTUP	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
C. Penutup.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	86



DAFTAR GAMBAR

Gambar 0.1 Struktur Organisasi MTs Negeri 9 Sleman.....	42
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	86
Lampiran 2 Verbatim dan Koding.....	90
Lampiran 3 Surat izin Penelitian.....	116
Lampiran 4 Foto-Foto Dokumentasi.....	117



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul dari penelitian ini “Konseling Individu untuk Mengatasi Hambatan Sosial Siswa di MTs Negeri 9 Sleman”. Untuk memahami terkait judul penelitian ini, peneliti akan menjelaskan secara singkat dengan beberapa istilah, yaitu:

1. Konseling Individu

Menurut Prayitno dan Erman Amti konseling individu merupakan proses bantuan yang diberikan melalui wawancara konseling oleh seorang profesional (konselor) kepada seorang yang sedang memiliki masalah (klien) dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh klien.¹

Dapat disimpulkan bahwa konseling individu adalah pemberian bantuan secara pribadi melalui wawancara secara langsung antara konselor dan klien dengan tujuan menyelesaikan masalah klien.

2. Hambatan Sosial

Kata hambatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diterjemahkan sebagai halangan dan rintangan.² Menurut Soerjono

¹ Prayitno, dan Amti Erman, *Bimbingan dan konseling Sekolah* (Padang: Penerbit Press, 2004),

²Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Elektronik (Pusat Bahasa, 2008). <http://kbbi.id/> diakses pada tanggal 29 Maret 2024 pukul 09.00 WIB.

Soekanto sosial adalah seseorang dalam masyarakat.³ Sosial merupakan istilah yang berhubungan dengan aktivitas sosial.⁴

Dapat disimpulkan bahwa hambatan sosial merupakan rintangan yang dialami oleh seseorang yang dapat mempengaruhi masyarakat secara keseluruhan.

3. Siswa MTs Negeri 9 Sleman

Hasbullah berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.⁵ Siswa atau peserta didik merupakan individu atau anggota masyarakat yang memiliki hak mendapatkan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat, serta kemampuannya, tidak hanya itu siswa juga membutuhkan bimbingan dan arahan untuk mengembangkan potensi melalui proses pembelajaran.

MTs Negeri 9 Sleman merupakan MTs Negeri yang berlokasi di Nayan, Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Memiliki visi “Terwujudnya insan religius, berkualitas dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, serta berwawasan lingkungan (Intan Berlian).” Madrasah ini berdiri pada tahun 1980.

MTs Negeri 9 Sleman adalah lembaga pendidikan dibawah kementerian agama. Siswa MTs biasanya berusia antara 12 hingga 16 tahun, untuk kelas di MTs mulai dari kelas 7 hingga kelas 9. Madrasah ini

³ Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015).

⁴ Faraz Sumaya, Makna Sosial Dalam Pendidikan Bagi Masyarakat Di Desa Sungai Jaga B Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Sociologique*, vol. 5:2 (Juni, 2017) hlm. 3.

⁵ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010).

aktif dari berbagai kegiatan salah satunya program tahfidz. Dengan demikian MTs Negeri 9 Sleman memiliki harapan untuk kedepannya bisa menjadi madrasah yang unggul, beriman, bertaqwa, dan mampu menghadapi masa depan serta dapat mengimplementasikan ilmu yang telah di dapat kepada masyarakat.

Berdasarkan istilah di atas, maka yang dimaksud dengan konseling individu untuk mengatasi hambatan sosial siswa di MTs Negeri 9 Sleman adalah penelitian yang mendeskripsikan terkait proses pemberian bantuan berupa konseling individu mengenai rintangan sosial siswa di sekolah.

B. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan selalu bergantung dengan orang lain. Seiring bertambahnya usia, hubungan sosial seseorang semakin berkembang dan kompleks.⁶ Meskipun setiap individu memiliki tanggung jawab pribadi, kebutuhan untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain tetap menjadi bagian terpenting dari kehidupan manusia. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik menjadi salah satu keterampilan utama dalam membangun hubungan sosial yang sehat.⁷ Hubungan interpersonal di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat memiliki peran penting dalam memengaruhi perkembangan individu, baik dari segi pertumbuhan pribadi maupun pengetahuan yang diperoleh.

⁶ Fatimah, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2006).

⁷ Alif Dian Cahyaningtyas, Vitri Yuniarti, Interaksi Sosial Rekan Kerja Dengan Intensi Turnover Karyawan, *Jurnal Psikologi*, vol. 5:1 (April, 2021) hlm. 58.

Nugraha menyatakan bahwa keluarga adalah lingkungan sosial pertama yang mempengaruhi perilaku seseorang, terutama untuk anak-anak dan remaja. Keluarga berperan sebagai media utama yang mempengaruhi perilaku dan memberikan pendidikan yang penting untuk pengembangan mental, sosial, emosional, dan fisik anak.⁸ Dalam lingkungan keluarga, anak berinteraksi dengan orang tua, saudara, dan anggota keluarga lainnya. Menurut Ngalimun proses ini dapat mempengaruhi cara anak berinteraksi dengan orang lain dalam keluarga mereka.⁹

Hubungan sosial manusia awalnya sederhana dan menjadi semakin lebih kompleks seiring bertambahnya usia. Perubahan sosial di lingkungan yang lebih luas dapat menjadi tantangan dalam perkembangan seseorang. Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan sosial menunjukkan bahwa seseorang telah menyelesaikan tugas perkembangannya jika tidak dapat menyesuaikan diri dengan perubahan sosial, akan mengalami hambatan sosial.¹⁰ Hambatan sosial adalah sikap yang mengarah pada penghindaran dari situasi sosial, baik secara sadar maupun tidak sadar, dan berkaitan dengan perilaku, interaksi sosial, serta penghindaran sosial.¹¹

Saat anak memasuki usia sekolah, lingkungan sosial mereka berubah. Lingkungan sekolah adalah tempat di mana siswa belajar keterampilan sosial

⁸ Febriyanti Harun dan Yenti Juniarti, Perkembangan Sosial Emosional Anak yang Mengalami Hambatan Dalam Berinteraksi Sosial, *JAMBURA Early Childhood Education Journal*, vol.1:2 (Juli,2019), hlm. 49.

⁹ Hermin Susilowati, Interaksi Sosial Siswa Slow Learner kelas III, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (2018) hlm. 1.

¹⁰ Al Halik. Upaya Pengentasan Masalah Hubungan Sosial (HSO) Peserta Didik Melalui Pelayanan BK, *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, vol.2:1 (Januari-Juni, 2020). hlm, 3.

¹¹ Wikipedia. "Social Inhibition" https://en.m.wikipedia.org/wiki/Social_inhibition/ diakses pada tanggal 12 Maret 2024 pukul 09.00 WIB.

bersama teman sebaya dan guru.¹² Selama perkembangan ini, siswa mungkin menghadapi masalah sosial yang dapat menghambat proses belajar mereka, seperti yang terlihat dari perilaku mereka di kelas dan interaksi dengan guru, teman, dan lingkungan sekolah.¹³

Masalah umum yang sering terjadi bagi siswa yaitu hambatan sosial, yang merupakan salah satu tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran dan interaksi di lingkungan sekolah. Hambatan ini berupa kesulitan berkomunikasi, ketidakmampuan untuk membangun hubungan interpersonal yang sehat, dan kecemasan atau ketakutan saat berinteraksi dengan teman sebaya. Situasi ini memiliki dampak negatif yang tidak hanya mempengaruhi hubungan antar siswa tetapi juga prestasi akademik mereka. Akibatnya, siswa mungkin mengalami perilaku yang beragam tergantung pada hambatan sosial yang dialami, seperti rendahnya kepercayaan diri, isolasi sosial, dan masalah kesehatan mental seperti kecemasan dan depresi. Oleh karena itu, memerlukan dukungan untuk mencegah masalah baru yang bisa memperburuk situasi mereka.¹⁴

Hasil wawancara awal pada 21 Februari 2024 di MTs Negeri 9 Sleman yang terletak di Nayan, Maguwoharjo, Sleman, Provinsi D.I Yogyakarta mengungkapkan bahwa terdapat empat program unggulan BK, yaitu pribadi, sosial, belajar, dan karir. Di MTs Negeri 9 Sleman, terdapat juga permasalahan

¹² Hermin Susilowati, *Interaksi Sosial Siswa Slow Learner kelas III*, hlm. 2.

¹³ Anni Khoirunnisak, *Upaya Guru Dalam Mengatasi Permasalahan Sosial Anak Di Kelompok B1 TK ABA Jamusan Bokoharjo Prambanan Sleman*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Islam AUD, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2019), hlm. 4.

¹⁴ Ahmat Husaini, Sri L., dkk., *Studi Kasus Tentang Siswa Yang Kesulitan Bersosialisasi Dengan Teman Sebaya*, hlm. 2.

siswa meliputi hambatan sosial seperti masalah ekonomi, keterlambatan sekolah, dan sebagainya. Untuk mengatasi hambatan sosial ini, guru BK menyediakan layanan konseling individu. Menurut Guru BK konseling individu dianggap sebagai metode yang efektif untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa di sekolah. Konseling individu membantu siswa dengan dukungan emosional, mengajarkan keterampilan sosial, dan menemukan solusi untuk masalah mereka. Guru BK memiliki peran penting untuk menciptakan siswa merasa aman dan nyaman untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran mereka.

Untuk mendukung data, terdapat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tri Wulandari tahun 2018, berjudul Pengaruh Konseling Individual Teknik *Self Control* Terhadap Gaya Hidup Konsumtif Pada Siswa Kelas XI SMA Harapan 1 Medan T.A 2017/2018. Menunjukkan hasil yang signifikan. Data pre-test sebelum penerapan konseling individual dengan teknik *self control* menunjukkan skor rata-rata 156, sementara data post-test setelah konseling menunjukkan skor rata-rata 97. Hal ini menunjukkan bahwa layanan konseling individual dengan teknik *self control* memiliki pengaruh terhadap pengurangan gaya hidup konsumtif siswa kelas XI SMA Harapan 1 Medan tahun ajaran 2017/2018. Dari penelitian Tri Wulandari membuktikan bahwa konseling individu efektif dalam mengatasi masalah tersebut.¹⁵

¹⁵ Tri Wulandari, Pengaruh Konseling Individual Teknik Self Control Terhadap Gaya Hidup Konsumtif Pada Siswa Kelas XI SMA Harapan 1 Medan T.A 2017/2018, *Jurnal Psikologi Konseling*, vol. 12:1 (Juni, 2018).

Menurut Sofyan S. Willis, konseling individu adalah proses pertemuan antara konselor dan konseli, di mana konselor berupaya membantu konseli dalam mengembangkan karakter dan mengatasi masalah yang dihadapi.¹⁶ Proses konseling secara umum adalah untuk mengubah pandangan, sikap, keterampilan klien sehingga dapat menerima diri mereka sendiri dan membuat keputusan yang tepat.¹⁷ Konseling ini dilakukan secara pribadi dengan maksud membantu individu mencapai tujuan mereka dan menemukan solusi atas masalah yang dihadapi.

Salah satu cara untuk mengatasi hambatan sosial adalah konseling individu. Konseling individu memberikan siswa kesempatan untuk berbicara secara terbuka tentang apa yang mereka rasakan dan mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk masalah mereka. Konseling individu dilakukan oleh guru BK di MTs Negeri 9 Sleman untuk mengatasi hambatan sosial siswa. Hasil dari konseling tersebut menunjukkan ada perubahan dalam perkembangan siswa yang dicatat dalam buku catatan BK.

Penulis memilih MTs Negeri 9 Sleman sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, teridentifikasi permasalahan yang relevan, yaitu adanya hambatan sosial yang dialami oleh beberapa siswa. Alasan lain memilih MTs Negeri 9 Sleman adalah Madrasah ini memiliki kemampuan dan upaya dalam mengatasi hambatan sosial melalui layanan konseling individu.

¹⁶ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual: Teori dan Praktek*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014).

¹⁷ Amiluddin, *Konseling Individu Membentuk Pribadi Berkarakter Siswa di SMA Negeri 2 Baru*, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, vol 7:2 (Oktober, 2020), hlm, 3.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana disebutkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tahap-tahap konseling individu untuk mengatasi hambatan sosial siswa di MTs Negeri 9 Sleman?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tahap-tahap konseling individu untuk mengatasi hambatan sosial siswa di MTs Negeri 9 Sleman.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Adanya penelitian ini memberikan pengalaman dan wawasan bagi penyusun dalam mengembangkan pengetahuan di bidang pendidikan mengenai konseling individu untuk mengatasi hambatan sosial siswa di sekolah. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan gambaran bagi penelitian berikutnya.

2. Secara praktis

Penelitian ini dapat memperluas pemahaman dan memberikan gambaran tentang konseling individu untuk mengatasi hambatan sosial siswa. Diharapkan, dari hasil penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan serta meningkatkan keterampilan sosial siswa.

F. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan terhadap topik yang dikaji, diantaranya:

1. Penelitian Anni Khoirunnisak, program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019 dengan judul *Upaya Guru Dalam Mengatasi Permasalahan Sosial Anak di Kelompok BI TK ABA Jamusan Bokoharjo Prambanan Sleman Tahun Ajaran 2018/2019*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa anak mengalami berbagai permasalahan sosial, seperti kesulitan dalam bersosialisasi, sifat pendiam, pemalu, perilaku agresif, dan sebagainya. Upaya untuk mengatasi hal tersebut, guru menerapkan pendekatan islami dan ketauladanan. Faktor penyebab munculnya masalah ini berasal dari faktor internal dan eksternal. Persamaan dengan penelitian ini adalah permasalahan sosial, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini subjek penelitian.¹⁸
2. Penelitian Sofyan Abdi dan Yeni Karneli tahun 2020 dengan judul *Kecanduan Game Online: Penanganannya Dalam Konseling Individual*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan BMB3 (Berpikir, Merasa, Bersikap, Bertindak, dan Bertanggung Jawab) adalah intervensi yang efektif dan efisien dalam konseling. Penelitian ini mengaplikasikan konseling individu untuk membantu konseli mengatasi masalah kecanduan game online. Persamaan dengan penelitian ini menggunakan penanganan konseling individu, perbedaan dengan penelitian ini adalah fokus permasalahan dan subjek penelitian.¹⁹

¹⁸ Anni Khoirunnisak, *Upaya Guru Dalam Mengatasi Permasalahan Sosial Anak Di Kelompok BI TK ABA Jamusan Bokoharjo Prambanan Sleman*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Islam AUD, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2019).

¹⁹ Sofyan Abdi, Yeni Karneli, *Kecanduan Game Online: Penanganannya Dalam Konseling Individual*, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, vol. 3:1 (Desember 2020).

3. Penelitian Febriyanti Harun dan Yenti Juniarti tahun 2019 dengan judul Perkembangan Sosial Emosional Anak yang Mengalami Hambatan dalam Berinteraksi Sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orangtua sangat memengaruhi pertumbuhan dan pengenalan anak terhadap dunia luar, termasuk interaksi dengan orang lain. Jika anak tidak terbiasa berinteraksi dengan orang di luar keluarga, hal ini dapat mempengaruhi perkembangan sosial mereka. Persamaan dengan penelitian ini adalah mengalami hambatan dalam interaksi sosial, sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah subjek penelitian yang berfokus pada anak usia dini.²⁰
4. Penelitian Sunarti tahun 2019 dengan judul Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Keterampilan Sosial Siswa dan Upaya Penanggulangannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti keluarga, lingkungan, dan karakteristik individu menyebabkan rendahnya keterampilan sosial siswa di SMP-TQ Mu'adz Bin Jabal Kendari. Upaya penanggulangannya termasuk pencegahan melalui layanan bimbingan dan konseling. Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas masalah sosial siswa, perbedaan dalam penelitian ini adalah subjek penelitian.²¹
5. Penelitian Al Halik tahun 2020 dengan judul Upaya Pengentasan Masalah Hubungan Sosial (HSO) Peserta Didik Melalui Pelayanan BK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan layanan bimbingan dan

²⁰ Febriyanti Harun, Yenti Juniarti, Perkembangan Sosial Emosional Anak yang Mengalami Hambatan Dalam Berinteraksi Sosial, *JAMBURA Early Childhood Education Journal*, vol.1:2 (Juli,2019).

²¹ Sunarti, Faktor-faktor penyebab rendahnya keterampilan sosial siswa dan upaya penanggulangannya. *Jurnal Attending*, vol.2:4 (Oktober, 2023).

konseling, termasuk bimbingan kelompok dan konseling kelompok, dapat mengurangi masalah hubungan sosial dan meningkatkan kemampuan siswa untuk bersosialisasi dengan teman-temannya. Persamaan dalam penelitian ini adalah masalah hubungan sosial, perbedaan dalam penelitian ini adalah subjek penelitian.²²

G. Kerangka Teori

1. Konseling Individu

a. Pengertian Konseling Individu

Menurut Tohirin konseling merupakan pertemuan secara tatap muka antara konselor dengan konseli atau klien bertujuan untuk memecahkan suatu masalah dengan mempertimbangkan semuanya sehingga konseli membuat sebuah keputusan sendiri bagaimana solusinya. Konseling juga berarti hubungan timbal balik antara dua orang yaitu konselor dengan klien, konselor berusaha membantu klien untuk memahami dirinya sendiri dan hubungannya dengan masalah saat ini.²³

Konseling individu adalah layanan konseling dilakukan secara tatap muka antara konselor dan konseli untuk memecahkan masalah pribadi konseli. Dalam suasana langsung konselor membantu konseli untuk memecahkan masalah pribadi yang bersifat rahasia meliputi

²² Al Halik. Upaya Pengentasan Masalah Hubungan Sosial (HSO) Peserta Didik Melalui Pelayanan BK, *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, vol.2:1 (Januari-Juni, 2020).

²³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah(Berbasis Integrasi)*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2007), hlm. 22-23.

berbagai hal-hal penting tentang diri konseli dan berbagai permasalahan yang dialami konseli.²⁴

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa konseling individu merupakan layanan konseling yang dilaksanakan secara langsung tatap muka antara konselor dengan konseli dalam upaya memecahkan suatu permasalahan pribadi yang bersifat rahasia termasuk berbagai hal tentang diri konseli guna untuk mencapai tujuan konseling.

b. Tujuan Konseling Individu

Tujuan konseling individu adalah membantu konseli menyelesaikan masalah, mengurangi penilaian negatif terhadap dirinya, dan perasaan dari kekurangan diri, serta membantu konseli mengkoreksi pemikirannya terhadap lingkungan sehingga konseli dapat mengembangkan kembali minat sosial.²⁵

Tujuan konseling individu yaitu menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh konseli agar konseli mencapai tujuan perkembangan seperti, aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir.²⁶

Dari berbagai pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari konseling individu adalah menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh konseli, untuk mencapai tujuan konseling meliputi aspek

²⁴ Sofyan Abdi, Yeni Karneli, Kecanduan Game Online: Penanganannya Dalam Konseling Individual, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, vol. 3:1 (Desember 2020), hlm. 13.

²⁵ Ati Kusmawati, *Modul Konseling*, (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2019), hlm. 7.

²⁶ Sri Astutik, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (IAIN Sunan Ampel Surabaya), hlm. 16.

pribadi, sosial, belajar, dan karir, dan setelah melakukan konseling konseli memiliki pemahaman dan pengembangan diri.

c. Fungsi Konseling Individu

1) Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman adalah fungsi yang memberikan pemahaman tentang dirinya sendiri menyangkut latar belakang pribadi serta kelebihan dan kelemahan, lingkungan dalam dan luar (termasuk di dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial), dan pemahaman meliputi pemahaman kondisi psikologis seperti intelegensi, minat, dan bakat, serta pemahaman mengenai informasi pendidikan dan karir.²⁷

2) Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan berfungsi untuk mencegah, menghindari atau usaha untuk mencegah dari berbagai masalah yang mungkin muncul. Permasalahan-permasalahan ini dapat mengganggu, menghambat, menimbulkan kesulitan dalam proses perkembangan.²⁸

3) Fungsi Pengentasan

Fungsi pengentasan yaitu konselor tidak diharuskan untuk mengatasi elemen fisik yang ada diluar konseli, sebaliknya

²⁷ Ibid., hlm. 17.

²⁸ Siti Nuraisyah, *Layanan Konseling Individu Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Remaja DI SMP Negeri Satap 1 Way Serdang*, Skripsi (Lampung: Jurusan BK Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung, 2023) hlm. 16.

konselor harus memecahkan masalah yang di di dalam konseli itu sendiri.²⁹

4) Fungsi Pengembangan

Fungsi pengembangan yaitu kemampuan untuk mempertahankan dan mengembangkan berbagai potensi atau kondisi yang positif dalam perkembangan diri.

5) Fungsi Advokasi

Fungsi advokasi adalah fungsi yang membantu menghasilkan kondisi pembelan atas hak atau kepentingan yang kurang mendapatkan perhatian.³⁰

d. Metode Konseling Individu

Metode konseling individu menurut Tohirin terdiri dari 3, yaitu:³¹

1) Metode Direktif

Metode direktif dalam praktiknya konselor berusaha membantu konseli dengan cara yang sesuai dengan masalahnya.

Selain itu konselor juga memberikan nasihat dan saran kepada konseli. Metode direktif bisa disebut juga konseling yang berpusat pada konselor.

²⁹Ajeng Retno Windi, *Implementasi Layanan Konseling Individu Teknik Self Management Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Peserta Didik Kelas XI Di SMK Negeri 7 Bandar Lampung*, Skripsi (Lampung: Jurusan BKPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2024) hlm. 46-47.

³⁰ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 50.

³¹ *Ibid.*, hlm. 297-301.

2) Metode Non Direktif

Metode non direktif dalam praktik konseling berbeda dengan direktif, dalam metode direktif konselor aktif sedangkan di non direktif konselor hanya mendengarkan dan mengarahkan konseli dan membebaskan konseli untuk berbicara.

3) Metode Eklektif

Metode eklektif adalah metode yang menggabungkan dua metode yaitu metode direktif dan non direktif. Dalam praktiknya metode ini konselor memberikan nasihat, saran dan mengarahkan konseli dalam keadaan tertentu, tetapi juga memberikan kebebasan kepada konseli untuk berbicara dan konselor mengarahkan konseli.

e. Tahap-Tahap Konseling Individu

Pelaksanaan konseling individu ada beberapa tahap diantaranya termasuk perencanaan yang mencakup mengatur waktu pertemuan antara konselor dengan konseli, mempersiapkan sarana dan teknis, menyiapkan beberapa administrasi seperti kontrak perjanjian konseling, dan sebagainya, Tahap konseling individu menurut Tohirin terdiri dari 3 tahap yaitu:³²

1) Tahap Awal Konseling

Pada tahap awal konseling merupakan hal yang penting karena konselor dengan konseli mengenal satu sama lain, proses

³² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 315.

konseling awal dengan menetapkan dasar hubungan konseling yang lebih efektif. Membangun rapport, menyiapkan administrasi kontrak perjanjian konseling dan menemukan definisi masalah konseli. Ada beberapa proses konseling pada tahap awal diantaranya:

a) Attending

Attending merupakan tahap awal pada saat melakukan konseling. Dalam proses konseling attending diwujudkan dalam bahasa lisan, kontak mata dengan konseli, bahasa tubuh, dan ekspresi wajah konseli. Kemampuan attending konselor dalam konseling dapat meningkatkan harga diri konseli, dapat memudahkan konseli terlibat pembicaraan dan bersikap terbuka dalam proses konseling, tidak hanya itu dengan kemampuan attending konselor dapat menciptakan konseli merasa nyaman, ada seseorang yang dapat dipercaya dan mempunyai teman untuk bercerita.

b) Empati

Secara umum empati dapat diartikan sebagai kemampuan konselor untuk dapat merasakan apa yang dirasakan oleh konseli. memahami pikiran, dan keinginan konseli. Empati berbeda dengan simpati. Empati sangat penting dalam proses konseling, apabila konselor belum mampu berempati maka akan mengalami kesulitan dalam

membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami konseli.

c) Refleksi

Refleksi dalam konseling yaitu konselor menyampaikan kembali atau mengulang kembali informasi atau perasaan yang diungkapkan oleh konseli. Dilakukannya refleksi dapat mendukung dalam pemikiran konseli, dan juga membantu konseli memahami lebih perasaan dan pengalaman dirinya sendiri.

d) Eksplorasi

Eksplorasi dalam konseling yaitu konselor menyelidiki, menggali mengenai perasaan, pikiran, serta pengalaman konseli. Eksplorasi sangat penting dalam konseling karena dapat membantu konseli menggali lebih dalam tentang dirinya.

e) Pertanyaan terbuka

Pertanyaan terbuka merupakan kemampuan konselor dalam mengajukan pertanyaan kepada konseli. Dalam proses konseling pertanyaan terbuka ini sangat penting karena apabila konselor tidak memiliki kemampuan dalam pertanyaan terbuka akan mengalami kesulitan dalam membuka proses konseling, dan konseli akan mengalami kesulitan dalam menjawab sehingga konseli akan diam.

f) Menangkap Pesan Utama (*Paraphrasing*)

Menangkap pesan utama dalam konseling merupakan kemampuan konselor untuk memahami, menangkap pesan dari ungkapan konseli, mencakup kemampuan konselor memahami inti dari apa yang disampaikan oleh konseli.

g) Memberi Dorongan Minimal

Memberikan dorongan minimal dalam proses konseling merupakan kemampuan konselor memberikan dorongan minimal atau sederhana terhadap apa yang disampaikan oleh konseli. Dengan adanya dorongan minimal dapat memberikan kepercayaan dan keterbukaan dalam membangun hubungan konseling.

2) Tahap Inti

Tahap pertengahan disebut sebagai tahap kerja, pada tahap ini konselor lebih menjelajahi, mendalami masalah konseli, dan menyelesaikan masalah konseli. Tidak hanya itu dengan menilai kembali konselor akan membantu konseli memperoleh alternatif baru dalam mengambil keputusan atau tindakan. Dengan adanya alternatif baru maka akan ada perubahan dalam diri konseli. Selain itu pada tahap ini konselor dan konseli harus menjaga dan mengingat perjanjian konseling agar berjalan sesuai dengan kontrak.

3) Tahap Akhir

Pada tahap akhir dalam proses konseling merupakan konselor dan konseli mengevaluasi pencapaian pada sejak awal konseling, merencanakan untuk masa depan, Pada tahap akhir meliputi:

a) Menyimpulkan

Menyimpulan merupakan kemampuan konselor dalam mengambil inti atau kesimpulan dari pembicaraan pada saat proses konseling berlangsung.

b) Merencanakan

Sebelum proses konseling berakhir, konselor kerja sama dengan konseli dalam merencanakan strategi untuk perubahan positif atau kemajuan konseli.

c) Menilai (Mengevaluasi)

Menilai (Mengevaluasi) merupakan sebuah kemampuan konselor dalam menetapkan proses konseling yang sudah tercapai dan proses konseling yang belum tercapai. Melalui menilai (Mengevaluasi) dapat menentukan tindak selanjutnya.

d) Mengakhiri Konseling

Mengakhiri konseling merupakan kemampuan konseli dalam menutup proses konseling. Menutup sesi konseling sesuai dengan kondisi konseli, dan masalah konseli. Ada

beberapa hal yang dilakukan konselor pada saat mengakhiri konseling, sebagai berikut:

- a) Mengatakan kepada konseli bahwa sesi konseling telah berakhir.
- b) Mengambil inti atau menyimpulkan dari pembicaraan pada saat proses konseling.
- c) Menunjukkan catatan hasil dari konseling kepada konseli.
- d) Memberikan tugas tertentu apabila diperlukan kepada konseli.

2. Hambatan Sosial

a. Pengertian Hambatan Sosial

Menurut Oemar hambatan merupakan sesuatu yang menghalangi, merintang, atau menghambat seseorang dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menghalangi seseorang untuk mencapai tujuan mereka.³³

Hambatan sosial merupakan hambatan komunikasi yang berkaitan dengan status sosial seseorang. Hambatan sosial juga berkaitan dengan bagaimana orang berkomunikasi dengan oranglain berdasarkan usia, jenis kelamin, ekonomi, dan status sosial.³⁴

³³ Oemar Halamik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1992).

³⁴ Muhammad Sahid, Hambatan Komunikasi Pada Proses Pembelajaran Menggunakan Media Whatsapp Group, *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, vol. 5:1 (Januari, 2021) hlm. 301.

Seseorang yang merasa takut ketika akan melakukan sesuatu jika berhadapan dengan orang lain disebut gejala dari hambatan sosial.³⁵

Menurut Denollet dan Duijndam hambatan sosial adalah sifat kepribadian yang luas dan stabil, ditandai dengan penghambatan perilaku (misalnya, kesulitan berbicara dengan orang lain), sensitivitas antar pribadi (misalnya, takut akan ulasan negatif), dan penarikan diri secara sosial (misalnya, menghindari interaksi sosial).³⁶

Dapat disimpulkan bahwa hambatan sosial adalah suatu bentuk perilaku yang menghalangi seseorang ketika akan melakukan aktivitas berhadapan dengan masyarakat luas ditandai dengan rasa takut, kesulitan berbicara, dan menghindari interaksi.

b. Faktor-faktor Hambatan Sosial

Ada beberapa faktor hambatan sosial diantaranya, yaitu:

1) Faktor Keluarga

Hasbullah menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan dan kehidupan sosial pertama bagi anak-anak, kebiasaan yang dilakukan oleh anak akan berdampak pada kebiasaan mereka di masa mendatang.³⁷ Ketika keluarga tidak berfungsi secara adaptif, komunikasi dengan

³⁵ Henky Paramyta, *Study Deskriptif Tentang Social Inhibition Pada Remaja Yang Mengikuti Mudika Di Paroki ST. Petrus Purwosari*, Solo (2004).

³⁶ Stefanie Duijndam, dkk., *Regulasi Emosi* Regulasi emosi dalam interaksi sosial: Respons fisiologis dan emosional yang terkait dengan penghambatan sosial, *Jurnal Internasional Psikofisiologi*, (2020) hlm. 1.

³⁷ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Raja Grafindo Persada. 2012).

keluarga terganggu dan anak akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan sosialnya.

2) Faktor Lingkungan

Seorang anak harus diperkenalkan lingkungan sejak lahir meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sekolah adalah tempat dimana siswa berinteraksi dengan lingkungannya, pertemanan di sekolah sangat mempengaruhi sikap dan tingkah laku siswa.³⁸

3) Faktor Ekonomi

Salah satu faktor hambatan sosial adalah faktor ekonomi, Menurut Slameto mengatakan bahwa jika anak dibesarkan dalam keluarga tidak mampu, mereka tidak memiliki kesempatan untuk memenuhi kebutuhan mereka, sehingga dapat mengganggu kesehatan dan menghambat pembelajaran mereka.³⁹ Hambatan sosial yang disebabkan oleh faktor ekonomi termasuk kemiskinan, pengangguran, dan sebagainya.

4) Faktor Budaya

Faktor budaya berkaitan dengan perbedaan antara nilai-nilai, norma-norma atau kebiasaan masyarakat. Contohnya, diskriminasi kelompok minoritas, ketidaksetaraan sosial ekonomi, norma-norma sosial, dan intoleransi.

³⁸ Sunarti, Faktor-faktor penyebab rendahnya keterampilan sosial siswa dan upaya penanggulangannya, *Jurnal Attending*, vol 2:4 (Oktober, 2023), hlm. 628-629.

³⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm 54.

5) Faktor Psikologi

Faktor psikologi berkaitan dengan pola pikir manusia dan emosi. Munculnya gangguan psikologi apabila beban hidup yang dialami oleh anak terasa terlalu berat sehingga terjadi ketidakstabilan emosi, seperti kecemasan, antisosial, depresi, dan tidak percaya diri.⁴⁰

c. Dampak Hambatan Sosial

Dampak hambatan sosial dalam pendidikan dapat berpengaruh negatif terhadap siswa, yaitu:

1) Meningkatnya Kriminalisasi

Salah satu dampak dari hambatan sosial adalah meningkatnya kriminalisasi. Tindakan ini terjadi dari pengaruh lingkungan. Menurut Soetandyo Wignjosoebroto mengemukakan bahwa kriminalisasi adalah suatu tindakan tertentu harus dianggap sebagai tindakan pidana, hasil dari pertimbangan normatif yang menyebabkan keputusan.⁴¹ Dalam konteks kriminalisasi siswa di sekolah dapat mencakup perilaku seperti melanggar aturan sekolah, konflik antar siswa, kenakalan remaja atau masalah yang terjadi diluar sekolah.

⁴⁰ Anang Sugeng Cahyono, Dampak Media Sosial Terhadap Permasalahan Sosial Anak *Jurnal Publiciana*, vol. 11: 1 (November, 2018) hlm.94.

⁴¹ Soetandyo Wignjosoebroto, *Kriminalisasi Dan Dekriminalisasi: Apa Yang Dibicarakan Sosiologi Hukum Tentang Hal Ini*, disampaikan dalam Seminar Kriminalisasi Dan Dekriminalisasi Dalam Pebaruan Hukum Pidana Indonesia, (Fakultas Hukum UII Yogyakarta, 1993), hlm.1.

2) Rendahnya Prestasi Akademik

Bentuk rendahnya prestasi akademik bagi siswa yaitu, siswa yang merasa terisolasi dalam lingkungan sekolah akan mengalami kesulitan dalam membangun hubungan sosial dengan temannya, ini dapat mempengaruhi motivasi untuk masuk sekolah atau berpartisipasi dalam kelompok. Misalnya seorang siswa yang tidak memiliki teman maka akan menarik diri dari interaksi kelas, selain itu ada siswa yang bolos sekolah dikarenakan tidak menyukai pelajaran, atau karena pengaruh teman, Perilaku ini dapat berdampak pada prestasi akademik mereka.⁴²

3) Kecemasan Sosial

Clark dan Wills mengungkapkan bahwa kecemasan sosial adalah ketakutan terhadap evaluasi negatif, eksposur dan pengindaran sosial (bersembunyi). Adapun bentuk kecemasan sosial diantaranya kesulitan berinteraksi dengan orang lain, cemas ketika berhadapan dengan lingkungan sekolah dan masyarakat, dan sebagainya.⁴³

d. Hambatan Sosial dalam Perspektif Islam

Pada dasarnya agama mengajarkan masyarakat prinsip persaudaraan, kerukunan, dan kedamaian. Namun, berbagai macam

⁴² Ilham Ansori, dkk., Analisis Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama, *Jurnal Untan*, hlm.3.

⁴³ Zahra Nur Yudianfi, Kecemasan Sosial Pada Remaja Di Desa Selur Ngrayun Ponorogo, vol. 3:1 (2022) hlm.3.

problematika sosial termasuk hambatan sosial, dapat muncul dalam berbagai bentuk. Dalam perspektif Islam, hambatan sosial merupakan rintangan yang menghalangi seseorang atau komunitas Muslim dalam berkembang secara intelektual, sosial, atau spiritual. Hambatan sosial juga kondisi yang menghalangi individu untuk berinteraksi dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial.

Menurut Soerjono Soekanto, masalah sosial muncul dari perbedaan individu, latar belakang, dan kepentingan yang berbeda antara individu dan masyarakat.⁴⁴ Hambatan sosial dapat muncul ketika mengalami kesulitan dalam membangun hubungan sosial dengan orang lain. Untuk menerapkan persaudaraan antar individu dengan kelompok lainnya, Allah berfirman dalam Q.S Al-Hujurat ayat 13:⁴⁵

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

Artinya:

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti.”

⁴⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Ketiga, (Jakarta : Rajawali Press, 1987), hlm.32.

⁴⁵ Qur'an.com, <https://quran.com/id/kamar-kamar/13-18> diakses pada tanggal 27 Mei 2024 pukul 10.00 WIB.

Dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an di atas bahwa Allah menciptakan manusia dari satu pasangan, yaitu laki-laki dan perempuan, dengan perbedaan di antara mereka sehingga mereka dapat saling mengenal, berinteraksi, dan saling membantu.⁴⁶ Ayat ini menekankan bahwa perbedaan latar belakang sosial harus membantu saling memahami dan menghargai daripada menimbulkan konflik.

e. Cara Mengatasi Hambatan Sosial

Cara untuk mengatasi hambatan sosial diantaranya, yaitu:⁴⁷

1) Penanganan individual

Dalam penanganan individu merujuk pada proses yang dirancang dengan melibatkan berbagai strategi untuk mengatasi hambatan sosial secara individu. Adapun beberapa teknik dalam penanganan individual diantaranya, yaitu:

a) Konseling

Konseling merupakan proses pemberian bantuan secara langsung konselor kepada individu untuk membantu memecahkan masalah yang sedang di hadapi. Konseling juga dapat memberi dukungan emosional dan strategi kepada siswa. Ada beberapa pendekatan konseling untuk mengatasi hambatan sosial diantaranya, yaitu:

⁴⁶ Sukring, Solusi Konflik Sosial dalam Perspektif Al-Qur'an, *Journal of Islamic Studies and Humanities*, vol 1:1 (Juni, 2016), hlm. 115.

⁴⁷ Fatikha Rahmah L.S, *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Masalah Hubungan Sosial Siswa MAN Yogyakarta II*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2011), hlm. 35.

1) Terapi Behavioral

Terapi behavioral atau terapi perilaku adalah gangguan perilaku yang salah, dan diubah untuk mendapatkan perilaku yang benar.⁴⁸ Terapi behavioral merupakan metode yang diterapkan untuk memperbaiki kemampuan seseorang dalam bertindak dan berperilaku dengan lebih efektif.⁴⁹ Tujuan dari terapi behavioral adalah untuk mengembangkan tingkah laku yang baru, menghilangkan tingkah laku yang tidak sesuai dan mempertahankan tingkah laku yang diinginkan.⁵⁰

2) Terapi Person Center

Terapi person center menurut Rogers adalah teknik terapi yang berpusat pada klien. Suatu terapi yang dilakukan oleh konselor hanya membantu klien dan terus mengawasinya untuk membantunya keluar dari masalahnya.⁵¹

3) Terapi Humanistik

Humanistik bertujuan agar seseorang mampu mengenali diri sendiri, memahami potensi yang dimiliki,

⁴⁸ Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung: PT. Eresco, 1997) hlm. 198.

⁴⁹ Kartini Kartono, *Psikologi Sosial 3*, (Jakarta: CV. Rajawali 1997).

⁵⁰ Sigit Sanyata, *Teori dan Pendekatan Behavioristik Dalam Konseling*, Jurnal Paradigma No. 14 (Juli, 2012).

⁵¹ Diah Retno Ningsih, Model Pendekatan Person Centered Dalam Upaya Meningkatkan Konsep Diri Remaja, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, vol 1:1, (Juni, 2019).

mengembangkan pemikiran dan dapat menghindari hal-hal buruk dalam proses pembelajaran mereka.

b) Mengembangkan Keterampilan Komunikasi

Adalah proses meningkatkan kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Misalnya diskusi kelompok, berbicara di depan kelas, dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung.

2) Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah pembentukan kelompok kecil yang dilakukan oleh konselor. Selama proses bimbingan kelompok anggota kelompok berdiskusi, berbagi pengalaman, dan berani memberikan dan mendengarkan pendapat satu sama lain. Ini menyadarkan siswa bahwa teman-temannya menghadapi situasi yang sama dan dapat meningkatkan hubungan interpersonal di sekolah.

3) Keterlibatan Keluarga

Penanganan keluarga dilakukan apabila anak dibesarkan dalam keluarga yang tidak harmonis atau broken home, yang menyebabkan kesulitan dalam pengembangan keterampilan sosial, kurang adanya pengertian satu sama lain, dan kurang mampu berkomunikasi dengan baik antar keluarga. Tujuan penanganan keluarga adalah agar semua anggota keluarga dapat

berperan bersama dan mendukung satu sama lain untuk membangun komunikasi yang baik dengan keluarga.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Saryono menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif merupakan penelitian untuk mengidentifikasi, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau ciri-ciri dari pengaruh sosial yang tidak dapat di jelaskan, diukur atau digambarkan dengan cara yang sesuai dengan pendekatan kuantitatif.⁵²

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif untuk mendeskripsikan mengenai fenomena yang akan diamati atau di teliti. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan, memberikan gambaran mengenai konseling individu untuk mengatasi hambatan sosial siswa.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian secara istilah disebut sebagai informan atau orang yang menjadi sumber informasi tentang kondisi latar penelitian.⁵³ Pada penelitian ini dalam menentukan subjek penelitian menggunakan metode purposive. Purposive adalah teknik pengambilan subjek. Sumber data atau orang yang dipilih dianggap

⁵² Saryono, *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi dari Metodologi Ke Metode* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).

⁵³ Mochamad Nashrullah, dkk., *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (UMSIDA Press, 2023) hlm. 20.

paling tau mengenai permasalahan yang akan diteliti. Adapun subjek dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi masalah yang diteliti, diantaranya:

1) Guru BK

Dalam penelitian ini penulis mengambil guru BK sebagai subjek penelitian karena guru BK memahami kebutuhan siswa. Adapun kriteria guru BK sebagai berikut:

- a) Guru BK yang bertanggung jawab menangani hambatan sosial siswa
- b) Guru BK yang pernah atau sedang mengatasi hambatan sosial menggunakan konseling individu

Yang memenuhi kriteria yaitu, Bapak Anang Setyawan, S.Pd., merupakan guru BK yang pernah melakukan konseling individu mengatasi hambatan sosial.

2) Siswa MTs Negeri 9 Sleman

Subjek tambahan dari penelitian ini adalah siswa MTs Negeri 9 Sleman yang mengalami hambatan sosial dan pernah mendapatkan penanganan konseling individu dengan kriteria, sebagai berikut:

- a) Siswa yang mengalami hambatan sosial di sekolah
- b) Siswa yang pernah atau sedang mendapatkan penanganan konseling individu mengatasi hambatan sosial

- c) Siswa yang di rekomendasikan oleh Guru BK yang sesuai dengan penelitian ini.

Yang memenuhi kriteria tersebut terdapat 2 siswa, yaitu inisial Q dan R, yang merupakan siswa kelas VIII dan siswa tersebut yang pernah melakukan konseling individu untuk mengatasi hambatan sosial.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan kondisi yang menggambarkan situasi yang jelas dari suatu penelitian.⁵⁴ Objek penelitian ini adalah tahap-tahap konseling individu untuk mengatasi hambatan sosial siswa di MTs Negeri 9 Sleman.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara dalam penelitian untuk membantu peneliti mengumpulkan data-data. Dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan, diantaranya:

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dengan menggunakan pancaindra untuk mendapatkan informasi. Peneliti melakukan observasi secara langsung di lokasi penelitian.⁵⁵ Dalam pengumpulan metode observasi peneliti menggunakan bentuk observasi non

⁵⁴ Neng Siti H., Reihana Jannati H., Peran Sosial Media Atas Perilaku Konsumtif Belanja Bagi Ibu Rumah Tangga Di Desa Lebaksari Kec. Parakansalak, *Jurnal Riset Ilmiah*, Vol. 02, No. 3 (Maret, 2023) hlm. 68.

⁵⁵ Fenny Rita Fiantika, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*, Padang Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022. Hlm. 13.

partisipasi. Observasi non partisipasi adalah peneliti hanya mengamati, tidak terlibat dalam proses konseling individu untuk mengatasi hambatan sosial siswa. Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui konseling individu yang diberikan oleh konselor atau guru BK untuk mengatasi hambatan sosial siswa.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data berupa bertanya secara langsung yang dilakukan dua orang. Dalam pengumpulan metode wawancara peneliti menggunakan model wawancara terpimpin yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa pertanyaan secara lengkap dan terperinci.⁵⁶

Tujuan dari wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai tahap-tahap konseling individu untuk mengatasi hambatan sosial siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengambil data-data dari catatan dan dokumen yang sesuai dengan masalah yang diteliti.⁵⁷ Metode dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data atau dokumen terutama yang

⁵⁶ Muhammad Hasan, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: Tahta Media Group, 2022) hlm. 13.

⁵⁷ Faizal chan, dkk., The Impact Of Bullying On The Confidence Of Elementary School Student. *Jurnal Pendas Mahakam*, Vol 4:2 (Desember, 2019), hlm. 156.

berkaitan dengan tahap-tahap konseling individu untuk mengatasi hambatan sosial siswa.

4. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk menguji data dan memastikan bahwa penelitian itu benar penelitian ilmiah. Keabsahan data yang digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi. Triangulasi adalah cara pemeriksaan keabsahan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data sehingga diperoleh kebenarannya.⁵⁸

Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu sumber yang berbeda untuk mendapatkan informasi atau data-data dari teknik pengumpulan data yang sama. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan pengecekan data yang didapatkan dari beberapa sumber.⁵⁹

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun secara sistematis dari hasil wawancara, dan dokumentasi. Analisis data sangat penting dalam penelitian karena dengan menganalisis data maka akan diperoleh gambaran mengenai objek dan hasil dari penelitian. Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan pada saat pengumpulan berlangsung.

⁵⁸ Muhammad Hasan, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 15.

⁵⁹ Andarusni A, Mariyani, Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber, dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial, *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, vol 5:2 (Desember,2020), hlm, 149-150.

Teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman terdapat tiga langkah untuk mengumpulkan data sebagai berikut: ⁶⁰

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum atau mengolah terhadap data yang terkumpul sehingga dari data yang sudah terkumpul dapat di sesuaikan dengan fokus masalah. Data yang telah di reduksi akan menjadi lebih jelas untuk digambarkan dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data lebih lanjut.

b. Penyajian Data

Dalam tahap ini, data yang sudah di reduksi dilihat kembali secara keseluruhan, sehingga dapat di gambarkan. Penyajian data dalam kualitatif biasanya menyajikan data dalam bentuk teks naratif dilengkapi dengan grafik, matrik, bagam (chart) atau sejenisnya. Tujuanya untuk memudahkan menarik kesimpulan atau verifikasi.

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Dalam tahap ini, kesimpulan atau verifikasi merupakan hasil penelitian yang menjawab berdasarkan hasil analisis data. Tahap ini peneliti menggambarkan atau meninjau secara berulang-ulang terhadap data yang sudah ada dengan bertambahnya data berbasis data lapangan. Kesimpulan dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori.

⁶⁰ Feny Rita Fiantika, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 15.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai konseling individu untuk mengatasi hambatan sosial siswa di MTs Negeri 9 Sleman, disimpulkan bahwa proses konseling individu terdiri dari tiga tahap. Pertama, tahap awal, yang menjadi kunci keberhasilan konseling karena hubungan antara konselor dengan konseli sangat memengaruhi proses konseling berlangsung. Tahap ini memastikan konseli merasa nyaman, dihargai, dan bebas untuk berbicara. Teknik seperti mendengarkan, menunjukkan empati, menggunakan pertanyaan terbuka, dan memberikan dorongan minimal dsb. Kedua, tahap inti, di mana konselor mendalami masalah dan membantu menyelesaikan permasalahan konseli, serta membantu konseli dalam mengambil keputusan atau tindakan. Ketiga, tahap akhir, yang melibatkan konselor dan konseli dalam menyimpulkan, mengevaluasi pencapaian, merencanakan langkah ke depan, dan memberi dukungan untuk masa depan konseli. Dalam penelitian ini, konseling individu diterapkan secara efektif, sehingga mampu membantu siswa mengatasi hambatan sosial yang dialaminya Melalui proses konseling tersebut, siswa dapat memahami, menemukan solusi yang tepat. Selain itu, konseling ini juga dapat memperoleh keberhasilan dalam kehidupan sosial maupun akademik.

B. Saran

1. Bagi Guru BK

Disarankan untuk guru BK untuk terus mengembangkan metode atau pendekatan yang bervariasi dalam menangani siswa yang sedang memiliki permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan konseling individu dan permasalahan sosial. Peneliti berharap guru BK dapat menggunakan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa, sehingga dapat membantu mengatasi masalah sosial dengan lebih efektif.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya, sehingga penelitian di masa depan dapat lebih mendalam dalam membahas konseling individu untuk mengatasi hambatan sosial.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti dengan terbuka menerima kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini dapat memberi manfaat dan kontribusi positif bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, S, K. Yeni., *Kecanduan Game Online: Penanganannya Dalam Konseling Individual*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 2020.
- Al Halik, *Upaya Pengentasan Masalah Hubungan Sosial (HSO) Peserta Didik Melalui Pelayanan BK*, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, 2020.
- Andriyani Juli, *Konsep Konseling Individual Dalam Proses Penyelesaian Perselisihan Keluarga*, Jurnal At-Taujih, Januari-Juni, 2018.
- Anna Febrianty, Ummu Hany, dan Titik Purwanti. *Bimbingan Konseling Individual Untuk Membangun Komunikasi Interpersonal Positif Melalui Tim Psikolog Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Desember, 2023.
- Ansori, Ilham.,dkk.,, *Analisis Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama*.
- Astutik, S., *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (IAIN Sunan Ampel Surabaya).
- C. Faizal, dkk., *The Impact Of Bullying On The Confidence Of Elementary School Student*, Jurnal Pendas Mahakam, 2019.
- Cahyaningtyas D. Alif, dan Yuniarti Vitri, *Interaksi Sosial Rekan Kerja Dengan Intensi Turnover Karyawan*, Jurnal Psikologi, 2021.
- Cahyono S. Anang., *Dampak Media Sosial Terhadap Permasalahan Sosial Anak* Jurnal Publiciana, 2018.
- Corey Gerald, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, Bandung: PT. Eresco, 1997.
- Duijndam, S., dkk. *Regulasi Emosi Regulasi emosi dalam interaksi sosial: Respons fisiologis dan emosional yang terkait dengan penghambatan sosial*, Jurnal Internasional Psikofisiologi, 2020.
- Fatimah, *Psikologi Perkembangan* Bandung: CV. Pustaka Setia, 2006.
- Fiantika R. Feny, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif*, Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Hakim J. Reihana, dan Hamidah S. Neng., *Peran Sosial Media Atas Perilaku Konsumtif Belanja Bagi Ibu Rumah Tangga Di Desa Lebaksari Kec. Parakansalak*, Jurnal Riset Ilmiah, 2023.
- Halamik, O., *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1992.
- Harum F dan Juniarti Y., *Perkembangan Sosial Emosional Anak yang Mengalami Hambatan Dalam Berinteraksi Sosial*, JAMBURA Early Childhood Education Journal, 2019.

- Hasan Muhammad, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif*, Makasar: Tahta Media Group, 2022.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Raja Grafindo Persada. 2012.
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010.
- Henni Syafriana N, Abdillah. *Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya*. (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019)
- Husaini A., dkk., *Studi Kasus Tentang Siswa Yang Kesulitan Bersosialisasi Dengan Teman Sebaya*.
- Jumadi M. Salam Tuasikal, *Keterampilan-Keterampilan Dalam Konseling*, <https://dosen.ung.ac.id/JumadiTuasikal/home/2020/3/24/keterampilan-keterampilan-dalam-konseling.html>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Elektronik (Pusat Bahasa, 2008). <http://kbbi.id/>
- Khoirunnisak A., *Upaya Guru Dalam Mengatasi Permasalahan Sosial Anak Di Kelompok B1 TK ABA Jamusan Bokoharjo Prambanan Sleman*, Skripsi, Yogyakarta: Program Sarjana UIN, 2019.
- Kusmawati, A., *Modul Konseling*, Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2019.
- L. S. Rahmah, F., *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Masalah Hubungan Sosial Siswa MAN Yogyakarta II*, Skripsi, Yogyakarta: Program Sarjana UIN, 2011.
- Luddin M.B A, *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010).
- Mariyani A. Andarusni, *Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber, dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial*, Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah, 2020.
- Mariyani, A. A, *Seni mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber, dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial*, Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah, (Desember, 2020).
- MTsN 9 Sleman, <https://mtsn9sleman.sch.id/profil/>
- MTsN 9 Sleman, <https://mtsn9sleman.sch.id/sejarah/>
- Mulawarman, *Pengantar Keterampilan Dasar Konseling bagi Konselor Pendidikan*, 2017
- Nashrullah Mochamad, dkk., *Metodologi Penelitian Pendidikan*. UMSIDA Press, 2023..
- Ningsih, R. Diah., *Model Pendekatan Person Centered Dalam Upaya Meningkatkan Konsep Diri Remaja*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 2019.

Nuraisyah, S., *Layanan Konseling Individu Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Remaja DI SMP Negeri Satap 1 Way Serdang*, Skripsi, Lampung : Program sarjana UIN, 2023.

Paramyta, H., *Study Deskriptif Tentang Social Inhibition Pada Remaja Yang Mengikuti Mudika Di Paroki ST. Petrud Purwosari*, Solo.2004.

Prayitno, dan Erman Amti, *Bimbingan dan konseling Sekolah*, Padang: Penerbit Press,2004.

Qur'an.com, <https://quran.com/id/kamar-kamar/13-18>

Sahid Muhammad, *Hambatan Komunikasi Pada Proses Pembelajaran Menggunakan Media Whatsapp Group*, *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2021.

Sanyata, Sigit, *Teori dan Pendekatan Behavioristik Dalam Konseling*, *Jurnal Paradigma* No. 14, 2012.

Saryono, *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi dari Metodologi Metode* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Soekanto, S., *Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Ketiga*, Jakarta : Rajawali Press, 1987.

Sukring, *Solusi Konflik Sosial dalam Perspektif Al-Qur'an*, *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 2016.

Sumaya Faraz, *Makna Sosial Dalam Pendidikan Bagi Masyarakat Di Desa Sungai Jaga B Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang*. *Jurnal Sociologique*, 2017.

Sunarti, *Faktor-faktor penyebab rendahnya keterampilan sosial siswa dan upaya penanggulangannya*. *Jurnal Attending*, 2023.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah(Berbasis Integrasi)*, Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2007.

Wignjosoebroto, S., *Kriminalisasi Dan Dekriminalisasi: Apa Yang Dibicarakan Sosiologi Hukum Tentang Hal Ini*, disampaikan dalam Seminar Kriminalisasi Dan Dekriminalisasi Dalam Pebaruan Hukum Pidana Indonesia, Fakultas Hukum UII Yogyakarta, 1993.

Wikipedia, Social Inhibition, https://en.m.wikipedia.org/wiki/Social_inhibitio/

Willis S. Sofyan, *Konseling Individual: Teori dan Praktek*, Bandung: CV Alfabeta, 2014.

Windi R. Ajeng, *Implementasi Layanan Konseling Individu Teknik Self Management Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Peserta Didik Kelas*

XI Di SMK Negeri 7 Bandar Lampung, Skripsi, Lampung: Program sarjana UIN, 2024.

Wulandari T., *Pengaruh Konseling Individual Teknik Self Control Terhadap Gaya Hidup Konsumtif Pada Siswa Kelas XI SMA Harapan 1 Medan T.A 2017/2018*, Jurnal Psikologi Konseling, 2018.

Yudianfi N. Zahra., *Kecemasan Sosial Pada Remaja Di Desa Selur Ngrayun Ponorogo*, 2022.

